

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari penelitian ini didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Representasi suara perempuan yang dihadirkan film dokumenter ini direpresentasikan oleh para perempuan dengan berbagai latar belakang yang menampilkan tiga bentuk suara utama, antara lain suara perempuan sebagai penggerak lingkungan dan budaya agraris sebagai bentuk kritik budaya industri dan monetisasi alam oleh Nisa dan Dwi sebagai perempuan yang aktif menyuarakan perihal isu lingkungan dan juga ekofeminisme, suara perempuan kritis terhadap politik praktis dan demokrasi Indonesia oleh Evi dan Joan sebagai perempuan jurnalis yang aktif menyuarakan kesetaraan hak berpendapat di Indonesia lewat tulisannya dan juga privilagenya sebagai jurnalis dan juga sebagai pengamat langsung dinamika politik di Indonesia, dan yang terakhir suara perempuan peduli terhadap hak disabilitas yang ditampilkan oleh Anggi sebagai seorang perempuan disabilitas pendobrak sistem legislatif untuk memperjuangkan kesetaraan dan kelayakan hak bagi disabilitas di Indonesia.
2. Posisi subjek-objek pada wacana suara perempuan untuk demokrasi Indonesia menganalisis 22 adegan yang menjadi unit analisis penelitian dengan menampilkan enam tokoh perempuan dengan berbeda latar belakang. Sehingga pada tujuan penelitian ini didapati terdapat 22 adegan yang memuat perempuan sebagai subjek yang menampilkan Nisa, Dwi, Evi, Joan, Anggi dan Nadine sebagai perempuan yang dikonstruksikan mampu

menyuarakan kritikan mereka terhadap demokrasi Indonesia lewat pergerakan yang mereka lakukan di bidang masing dan dua adegan yang memuat perempuan sebagai subjek dalam wacana.

3. Pada posisi penulis-pembaca terdapat kesamaan konteks terhadap wacana suara perempuan untuk demokrasi Indonesia dengan sama-sama memiliki interpretasi bahwa ruang bersuara bagi kelompok terpinggirkan, khususnya perempuan di Indonesia masih perlu mendapatkan banyak perhatian, sehingga film dokumenter ini mampu menjadi salah satu ruang untuk perempuan menyuarakan dan memperjuangkan haknya. Penonton diajak untuk merasakan perjuangan perempuan dalam menyuarakan keberagaman suaranya di Indonesia, sehingga dari penulis diharapkan munculnya kesadaran global jika pemberian ruang bersuara bagi para perempuan sangat krusial dalam membentuk sebuah perubahan di Indonesia.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi industri perfilm Indonesia sebaiknya lebih banyak untuk menyoroti isu-isu perempuan dan kelompok marginal yang dikaitkan dengan aspek kehidupan seperti politik dan aspek vital lainnya untuk merubah cara pandang penikmat film tanah air terhadap fenomena sosial, sehingga lebih peduli dan lebih cermat dalam memahami kondisi negaranya.
2. Pada penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk membahas juga kajian kelompok marginal yang ditayangkan oleh film dokumenter ini dengan metode analisis wacana kritis Van Dijk dan atau Norman Fairclough

yang dikombinasikan sebagai perkembangan ilmu dalam kajian fenomena sosial dan kelompok marginal dalam ranah ilmu komunikasi.

3. Pada penelitian dengan isu perempuan dalam film dokumenter dalam kajian komunikasi selanjutnya, peneliti menyarankan mengkombinasikan analisis wacana kritis Sara Mills dengan *feminist communication theory* untuk mengupas komunikasi perempuan secara lebih mendalam.

